



Growing Digital Literacy Through YouTube-Based Learning Innovations in Elementary Schools

Menumbuhkan Literasi Digital Melalui Inovasi Pembelajaran berbasis YouTube di Sekolah Dasar

¹Lutfiah Isfa Hayati, ²Intan Andriani Hasanah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

e-mail: lutfiahisfahayati@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to identify teachers' efforts to foster digital literacy through the development of YouTube-based learning in elementary schools, as well as to identify the factors that influence teachers' efforts to foster digital literacy through the development of YouTube-based learning in elementary schools. This study employs a descriptive qualitative approach. The research subject is the homeroom teacher of class 3A. The data collection methods used in this study include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques applied are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of the study indicate that the efforts made by the teacher are: (1) the teacher utilizes digital technology in the teaching process; (2) the teacher prepares the necessary facilities to foster digital literacy; and (3) the teacher uses digital technology as a teaching medium. The influencing factors consist of supporting factors, namely the availability of facilities and infrastructure such as laptops, cables, projectors, and sound systems. Meanwhile, the inhibiting factors are the limited availability of internet or Wi-Fi access at school, and the relatively long duration of material explanation, which can cause students to feel bored.

Keywords: digital literacy, learning innovation, youtube, elementary school

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah guna mendapati usaha pengajar untuk menumbuhkan literasi digital melalui pengembangan pembelajaran berbasis YouTube di SD serta guna mendapati unsur-unsur yang memengaruhi upaya guru untuk menumbuhkan literasi digital melalui pengembangan pembelajaran berbasis YouTube di SD. Penelitian tersebut memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Narasumber pada penelitiannya yakni pengajar wali kelas 3A. Mengenai cara pengumpulan data yang dipakai pada penelitiannya yakni pengamatan, tanya jawab serta dokumentasi. Mengenai cara Analisa data yang dipakau yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan. Temuan penelitiannya upaya yang dilakukan guru: (1) pengajar memakai teknologi digital atas proses pengajaran; (2) guru menyiapkan sarana yang diperlukan atas aktivitas menumbuhkan literasi digital; dan (3) guru memakai teknologi digital jadi sarana pengajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi, faktor pendukungnya adalah adanya sarana serta prasarana yang tersedia melalui utuh laptop, kabel, proyektor, sound. Sedangkan faktor penghambatnya yakni minim tersedianya jaringan internet ataupun wifi atas pihak sekolah, waktu penjelasan materi yang lumayan lama sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa.

Kata kunci: literasi digital, inovasi pembelajaran, youtube, sekolah dasar



Pendahuluan

Internet memainkan peran yang semakin signifikan dalam aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan di era digital saat ini. Setiap tahun, dampak internet terhadap kehidupan masyarakat semakin besar dan memengaruhi cara manusia berkomunikasi, bekerja, dan belajar (Khoiri dkk, 2022). Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 171,1 juta orang, meningkat 27,9 juta dibandingkan periode sebelumnya (Purnawanto, 2021). Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan, terutama terkait literasi digital peserta didik.

Literasi digital merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki guru dan siswa untuk menghadapi pembelajaran abad ke-21. Keterampilan ini meliputi pemahaman penggunaan perangkat digital, kemampuan mengevaluasi informasi, serta penerapan teknologi secara tepat dalam proses belajar-mengajar (Sari dkk, 2022). Literasi digital merupakan elemen krusial atas pengajaran abad ke-21, di mana guru dan siswa harus siap mendukung proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, khususnya yang berbasis internet (Diputra dkk, 2020). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa sekolah dasar di Indonesia masih rendah. Sebagian besar siswa memanfaatkan teknologi hanya untuk hiburan, bukan untuk mendukung proses pembelajaran.

Meskipun demikian, tingkat literasi digital di kalangan murid sekolah dasar masih tergolong rendah. Perihalnya tercermin pada terbatasnya kemampuan murid dalam menggunakan teknologi dengan bijak, efektif, dan bertanggung jawab. Banyak siswa yang hanya memanfaatkan teknologi untuk tujuan hiburan tanpa menyadari potensi besar yang dimilikinya dalam mendukung proses pembelajaran (King Anugrah Wiguna, 2023). Sebagaimana yang terjadi di Sekolah Dasar terkait literasi digital temuan pengamatan serta tanya jawab yang dilaksanakan, peneliti mengungkapkan adanya persoalan. Beberapa guru belum mampu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Temuan observasi awal juga mengungkap bahwa sebagian guru belum mampu mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini berdampak pada kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta menghambat pengembangan keterampilan komunikasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mendorong penggunaan teknologi secara positif, terarah, dan produktif untuk membangun literasi digital sejak dini.

Pemerintah sebenarnya telah menginisiasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mencakup literasi digital sebagai salah satu pilar. Indikator literasi digital mencakup jumlah pelatihan guru, pemahaman guru terhadap media digital, dan frekuensi penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Pambudi, 2022). Akan tetapi, berbagai studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi literasi digital secara umum atau pada jenjang pendidikan menengah. Penelitian yang secara spesifik mengkaji upaya guru sekolah dasar dalam menumbuhkan literasi digital melalui pemanfaatan media YouTube sebagai inovasi pembelajaran masih terbatas (Lestari & Apoko, 2022).

YouTube merupakan platform gratis, mudah diakses, dan menyediakan konten audio-visual yang menarik, sehingga berpotensi besar meningkatkan minat belajar siswa (Bakri & Yusni, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif (Rahmawati & Atmojo, 2021). Namun belum banyak penelitian yang menggali strategi guru dalam memilih, menyaring, dan memanfaatkan konten YouTube sesuai dengan kebutuhan kurikulum di tingkat sekolah dasar (Shalikhah, 2017).

Penelitian mengenai strategi untuk menumbuhkan literasi digital telah banyak dilakukan. Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan sejumlah langkah yang dianggap efektif, di antaranya: (1) melakukan sosialisasi dan pemberitahuan kepada kepala sekolah mengenai rencana implementasi, (2) mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan, (3) menyediakan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, (4) memanfaatkan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta (5) memberikan pelatihan penggunaan teknologi digital melalui aplikasi YouTube (Pangestu dkk, 2024). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran dinilai memiliki banyak keunggulan, antara lain aksesibilitas yang mudah, ketersediaan konten yang beragam, serta format penyajian yang menarik, sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik (Aflahah dkk, 2023). Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji secara spesifik strategi implementasi penggunaan YouTube pada tingkat sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara komprehensif langkah-langkah guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis YouTube, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Dengan demikian, kesamaan diantar penelitian sebelumnya serta penelitian yang hendak dilaksanakan terletak dalam pembahasan mengenai penggunaan aplikasi YouTube sebagai upaya untuk menumbuhkan literasi digital di sekolah dasar. Meskipun terdapat kesamaan, penelitian yang akan dilakukan menawarkan pembaruan yang memiliki urgensi dan relevansi yang tidak kalah penting, terutama dalam konteks pengembangan metode dan strategi yang lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital (Yusuf dkk, 2024). Penelitian ini penting untuk diteliti karena selama ini masih banyak kekeliruan dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, terlebih lagi dengan tujuan menumbuhkan literasi digital (Anastasya dkk, 2022).

Berlandaskan penguraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dalam menumbuhkan literasi digital melalui inovasi pembelajaran berbasis YouTube. Pemanfaatan YouTube sebagai sarana pembelajaran diyakini memiliki potensi signifikan untuk mendukung pengembangan literasi digital karena sifatnya yang interaktif, mudah diakses, dan dekat dengan keseharian siswa. Fokus penelitian diarahkan pada perancangan dan implementasi pembelajaran berbasis YouTube secara efektif guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memilah informasi, berpikir kritis, serta memanfaatkan teknologi secara produktif dalam proses pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengidentifikasi secara rinci faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru, serta menyajikan strategi implementasi yang praktis dan kontekstual berdasarkan kondisi sekolah dasar di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur literasi digital sekaligus menjadi rujukan aplikatif bagi guru dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis media digital yang efektif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitiannya memakai pendekatan kualitatif, yang berpusat dalam pengamatan mendalam terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2021). Penelitian ini bermaksud guna mendeskripsikan tentang keberadaan objek penelitiannya, beserta hasil serta pembahasan mengenai upaya menumbuhkan literasi digital melalui inovasi pembelajaran berbasis YouTube di Sekolah Dasar. Metode yang dipakai pada study kasus (Case Study), yang memfokuskan perhatiannya dalam satu obyek tersendiri yang diangkat jadi kasus guna diteliti secara mendalam guna mengungkap realitas dibalik

peristiwa yang terjadi (Assyakurrohim dkk, 2022). Fokus penelitian ini adalah inovasi literasi digital yang diterapkan oleh guru melalui pembelajaran berbasis YouTube di SD.

Informan dalam penelitian tersebut yakni pengajar kelas V di Sekolah Dasar. Sumber data yang dipakai terdiri dari pada data primer serta data sekunder. Data primer diraih langsung pada ibu guru kelas V di salah satu sekolah dasar swasta di Kota Palembang yang berlokasi di wilayah urban. Informan berjenis kelamin perempuan, berusia 24 tahun, dengan pengalaman mengajar selama dua tahun. Latar belakang pendidikannya adalah lulusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Karakteristik ini dipertimbangkan karena sesuai dengan fokus penelitian, yakni guru yang aktif mengajar di sekolah dasar dan memiliki pengalaman langsung dalam mengintegrasikan media digital, khususnya YouTube, dalam proses pembelajaran. Sementara data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur yang melengkapi dan mendukung data primer. Teknik penghimpunan data yang dipakai pada penelitiannya mencakup pengamatan, tanya jawab serta dokumentasi. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk memecahkan rumusan masalah, dengan proses tanya jawab selaras melalui pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya (Sugiyono, 2021). Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Pengamatan ini bertujuan untuk memvalidasi jawaban informan serta mengumpulkan dokumentasi yang relevan, yang sesuai dengan hasil observasi dan wawancara. Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya, serta memberikan gambaran yang lebih gamblang tentang peristiwa yang lagi dikaji (Gunawan, 2016).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi: (1) pengumpulan data, dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru kelas V, observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi terkait; (2) reduksi data, yaitu proses seleksi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah sehingga menghasilkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data berdasarkan tiga indikator utama, yaitu upaya guru dalam menumbuhkan literasi digital, prosedur pembelajaran berbasis YouTube, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan; (3) penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kutipan wawancara untuk memudahkan pembaca memahami temuan penelitian secara sistematis; dan (4) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan-

temuan kunci yang menjawab rumusan masalah penelitian secara argumentatif dan kritis (Miles dkk, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru dengan hasil observasi kelas dan dokumentasi sekolah. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, sehingga temuan yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi disusun berdasarkan indikator penelitian, yaitu (1) upaya guru dalam menumbuhkan literasi digital, (2) prosedur implementasi pembelajaran berbasis YouTube, dan (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan.

Tabel 1 Kisi-kisi instrumen wawancara

No	Indikator	Sub-Indikator / Fokus Pertanyaan
1	Menumbuhkan literasi digital	Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi Inovasi pembelajaran berbasis media
2	Pembelajaran berbasis YouTube	Perencanaan pembelajaran Prosedur pelaksanaan Evaluasi penggunaan
3	Faktor-faktor yang memengaruhi	Faktor pendukung Faktor penghambat

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bermaksud guna menguraikan skema yang dilaksanakan atas pengajar ini dalam menumbuhkan literasi digital melalui inovasi pembelajaran berbasis YouTube di Sekolah Dasar. Responden dalam penelitiannya yakni ibu D, guru wali kelas V di Sekolah Dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan literasi digital melalui pembelajaran berbasis YouTube di Sekolah Dasar berhasil meningkatkan literasi digital peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru kelas V dan observasi lapangan, ditemukan bahwa guru memiliki strategi sistematis untuk menumbuhkan literasi digital siswa melalui pemanfaatan YouTube. Langkah awal yang dilakukan guru adalah memberikan pemahaman dasar tentang penggunaan perangkat digital secara tepat dan etis. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa tidak semua informasi di internet dapat dipercaya, sehingga mereka perlu memilah konten yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Berdasarkan wawancara dengan ibu D menyatakan bahwa:

"Saya selalu mengingatkan anak-anak untuk memilih video yang bermanfaat dan tidak sembarangan menonton yang tidak sesuai usianya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa guru berupaya menanamkan kesadaran literasi digital sejak dini, sehingga siswa memiliki bekal untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Langkah selanjutnya adalah pemilihan konten YouTube yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa proses pemilihan video dilakukan dengan cermat, mempertimbangkan kesesuaian dengan kurikulum, bahasa yang mudah dipahami, serta durasi video yang relatif singkat agar tidak mengurangi fokus siswa. Berdasarkan hasil wawancara, ibu D sebagai narasumber menyampaikan bahwa:

"Saya pilih video yang jelas dan tidak terlalu panjang, supaya anak-anak tidak bosan dan bisa langsung berdiskusi setelahnya."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa guru memperhatikan aspek pedagogis dengan memilih video berdurasi 5–7 menit yang sesuai dengan rentang perhatian siswa sekolah dasar. Misalnya, pada pembelajaran IPA topik siklus air, guru menayangkan video eksperimen sederhana mengenai proses penguapan dan hujan buatan menggunakan bahan sehari-hari. Konten ini membantu siswa memahami konsep sebab-akibat melalui visualisasi yang konkret.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur. Guru memutar video pada awal atau pertengahan pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Selama video diputar, guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal penting yang mereka lihat dan dengar. Setelah video selesai, guru memandu diskusi kelas, mengajukan pertanyaan pemantik, serta menghubungkan isi video dengan materi buku ajar. Observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa terlihat fokus dan terlibat aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu D, menyatakan bahwa:

"Siswa jadi lebih paham belajar kalau lihat videonya, karena bisa lihat contohnya."

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa media video membantu memperkuat pemahaman konsep karena siswa dapat melihat visualisasi nyata dari teori yang dipelajari. Respons siswa terhadap pembelajaran berbasis YouTube secara umum sangat positif. Mereka menunjukkan ekspresi antusias, tertawa ketika melihat eksperimen yang menarik, serta lebih berani bertanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu D sebagai narasumber, menyatakan bahwa:

"Setelah saya gunakan YouTube, anak-anak lebih aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan saya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, baik dalam bentuk partisipasi verbal maupun nonverbal. Siswa juga mulai lebih kreatif, misalnya dengan menambahkan gambar atau diagram ketika membuat rangkuman pelajaran. Dukungan dari pihak sekolah menjadi salah satu faktor penting keberhasilan pembelajaran berbasis YouTube. Sekolah menyediakan fasilitas seperti laptop, proyektor, dan akses internet yang cukup stabil sehingga guru dapat memutar video dengan lancar. Sekolah juga memberi kebebasan bagi guru untuk berinovasi dengan media digital. Hal ini sejalan dengan program sekolah yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan. Kendala utama adalah koneksi internet yang tidak selalu stabil, yang terkadang menyebabkan keterlambatan pemutaran video. Guru mengantisipasi hal ini dengan menyiapkan tautan video sebelum pembelajaran atau mengunduh video terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu D, menyatakan bahwa:

"Saya biasanya download video di rumah supaya di sekolah tidak terhambat jaringan."

Berdasarkan wawancar tersebut, terlihat adanya kesiapan guru untuk memastikan kelancaran pembelajaran dengan mengurangi ketergantungan pada jaringan internet saat jam pelajaran. Selain itu, waktu persiapan guru juga menjadi tantangan karena guru harus mencari video yang relevan dan merancang aktivitas lanjutan setelah pemutaran video agar pembelajaran lebih bermakna. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam memanfaatkan YouTube dapat meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, membantu mereka memahami materi pelajaran secara lebih konkret, serta menumbuhkan sikap kritis dan kreatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama jika didukung fasilitas memadai dan perencanaan yang matang dari guru.

Strategi usaha yang dilaksanakan pengajar untuk menumbuhkan literasi digital melalui pengembangan pembelajaran berbasis YouTube

Strategi yang dilaksanakan guru untuk menumbuhkan literasi digital melalui pengembangan pembelajaran berbasis YouTube terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas proses belajar. Efektivitas penggunaan YouTube dapat dijelaskan melalui karakteristik media yang bersifat visual-auditori, interaktif, dan

mudah diakses (Simorangkir dkk., 2024). Menurut teori multimedia yang dikemukakan Mayer (2009), pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan secara kombinasi antara teks, gambar, dan suara, karena hal ini membantu siswa membangun representasi mental yang lebih kuat. YouTube menyediakan ketiga komponen tersebut, sehingga mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, penggunaan video mendorong terjadinya pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial, termasuk diskusi setelah menonton video.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru melakukan seleksi ketat terhadap konten YouTube, mempertimbangkan kesesuaian dengan kurikulum, durasi video, serta daya tarik visualnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kriswinahyu (2024), yang menekankan pentingnya pemilihan konten yang relevan agar pembelajaran berbasis video memberikan dampak positif pada literasi digital. Namun, penelitian ini menemukan bahwa guru tidak hanya menayangkan video, tetapi juga memfasilitasi diskusi mendalam dan memberikan tindak lanjut berupa pertanyaan serta penugasan. Hal ini merupakan penguatan yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya, yang cenderung hanya fokus pada penyediaan konten video tanpa menguraikan strategi pendampingannya (Kriswinahyu & Kastuhandani, 2024)

Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul, guru tentu memiliki upaya untuk mengatasinya. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan teknologi secara bertahap dalam pembelajaran. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa tanpa menimbulkan gangguan yang signifikan (Ambarwati dkk, 2021). Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengintegrasikan teknologi secara bertahap meliputi: *Pertama*, mengenali kebutuhan dan tujuan pembelajaran; *kedua*, memulai dengan penggunaan teknologi dasar; *ketiga*, memberikan pelatihan dan pengenalan teknologi; *keempat*, menggunakan media pembelajaran interaktif; *kelima*, menerapkan pembelajaran kolaboratif; *keenam*, mengintegrasikan aplikasi pembelajaran yang lebih kompleks; *ketujuh*, melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik; dan *kedelapan*, fleksibilitas serta penyesuaian. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut secara bertahap, teknologi dapat diintegrasikan dengan lancar dalam prosesnya pengajaran, memberi dampak baik atas kualitas pendidikan serta pengembangan keterampilan digital murid (Hidayat & Khotimah, 2019).

Kedua, memberikan pelatihan kepada siswa mengenai penggunaan teknologi

dan etika digital yakni aksi krusial guna menunjukkan bahwasanya siswa bisa memanfaatkan teknologi dengan cara yang bijaksana, aman, dan bertanggung jawab. Upaya yang telah dilakukan meliputi pengenalan dasar-dasar teknologi (Abdul Sakti, 2023). penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang positif, pengajaran tentang dampak negatif dari penggunaan teknologi, pemberian penilaian dan umpan balik, serta pelatihan berkelanjutan dan pembaruan. Dengan memberikan pelatihan yang komprehensif mengenai penggunaan teknologi dan etika digital, murid akan lebih siap menjumpai rintangan dunia digital dengan sikap yang positif, aman, dan bertanggung jawab, serta dapat memanfaatkan teknologi dalam konteks literasi digital (Putrawangsa & Hasanah, 2018).

Ketiga, memilih konten edukatif yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa sangat penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini, guru telah berkoordinasi dengan pimpinan sekolah untuk membahas kurikulum yang akan diterapkan, sehingga perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas dapat disesuaikan dengan tujuan kurikulum yang berlaku (Asmawati, 2021). Sebelum konten YouTube ditayangkan, guru terlebih dahulu melakukan penyaringan untuk memastikan bahwa konten tersebut edukatif dan dapat mendukung pengembangan literasi digital pada peserta didik. Oleh karena itu, persiapan yang matang sangat diperlukan dalam memanfaatkan YouTube sebagai media teknologi untuk mendukung literasi digital (Parikesit dkk., 2021).

Keempat, membimbing siswa dalam menganalisis dan memanfaatkan konten digital dengan tepat yakni keahlian yang amat krusial di zaman informasi sekarang. Siswa mesti dilatih guna tidak Cuma mengonsumsi konten secara pasif, namun pula guna mengevaluasi, mengolah, serta menggunakannya secara kritis dan bertanggung jawab (Ningsih dkk., 2021). paya yang dilakukan guru dalam hal ini meliputi mengenalkan konsep literasi digital, mengajarkan cara mengevaluasi sumber dan konten digital, mengajarkan pengelolaan waktu dan fokus dalam menggunakan konten digital, serta mengajarkan penggunaan konten digital untuk tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih disiplin dalam memanfaatkan teknologi sebagai media dalam berliterasi digital (Hendaryan dkk, 2022).

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan strategi menumbuhkan literasi digital melalui pengembangan pembelajaran berbasis YouTube

Faktor pendukungnya meliputi beberapa aspek penting, yaitu pertama, ketersediaan teknologi yang mencakup akses ke perangkat seperti komputer, laptop, proyektor, atau tablet, serta koneksi internet yang memadai. Kedua, kompetensi guru

yang sangat berpengaruh dalam mengoperasikan teknologi serta memilih konten YouTube yang relevan dan edukatif (Wulandari dkk, 2021). Ketiga, dukungan dari sekolah yang mencakup penyediaan fasilitas teknologi, pelatihan untuk guru, serta kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis digital. Keempat, antusiasme siswa yang mencakup minat mereka terhadap pembelajaran berbasis video yang lebih interaktif dan menarik. Kelima, dukungan orang tua, yaitu peran orang tua dalam menyediakan perangkat dan mendampingi siswa selama belajar dari rumah (jika diperlukan) (Ulandari, 2021).

Faktor penghambatnya mencakup beberapa aspek, yaitu pertama, keterbatasan akses teknologi, yang meliputi tidak semua siswa memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai. Kedua, kurangnya pelatihan, di mana sebagian guru mungkin belum sepenuhnya menguasai teknologi atau platform digital seperti YouTube (Aini dkk, 2025). Ketiga, minimnya waktu persiapan, karena guru membutuhkan waktu ekstra untuk mencari, memilih, atau membuat konten video yang sesuai. Keempat, gangguan fokus siswa, di mana siswa dapat terdistraksi oleh konten YouTube yang tidak relevan jika tidak diawasi (Susena, 2022). Kelima, kendala teknis, yang meliputi gangguan jaringan, kesulitan dalam pengoperasian perangkat, atau keterbatasan pasokan listrik di beberapa daerah. Keenam, resistensi terhadap perubahan, di mana beberapa guru atau siswa mungkin kurang antusias terhadap pembelajaran berbasis teknologi karena sudah terbiasa dengan metode tradisional (Pebriani dkk, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi praktis dapat diberikan untuk guru dan pihak sekolah. Guru disarankan untuk secara rutin merancang pembelajaran yang mengintegrasikan YouTube dengan memperhatikan kesesuaian konten, durasi yang proporsional (5-7 menit), dan penyertaan kegiatan tindak lanjut berupa diskusi atau penugasan untuk memperkuat pemahaman siswa. Guru juga dapat membuat daftar putar (playlist) video yang telah diseleksi untuk memudahkan akses dan menjaga konsistensi kualitas materi yang diberikan. Sekolah diharapkan mendukung inovasi ini melalui penyediaan fasilitas pendukung seperti perangkat proyektor, laptop, serta koneksi internet yang stabil. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi pelatihan penggunaan media digital bagi guru agar keterampilan mereka terus berkembang sesuai perkembangan teknologi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena melibatkan jumlah informan yang terbatas pada satu guru kelas di satu sekolah dasar swasta di wilayah perkotaan, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan ke seluruh konteks pendidikan dasar di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan lebih banyak informan dari sekolah dengan karakteristik yang beragam, baik dari wilayah urban maupun rural, serta memanfaatkan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar data yang diperoleh lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi efektivitas jangka panjang pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar siswa melalui pengukuran kuantitatif dan uji coba di beberapa mata pelajaran berbeda.

Kesimpulan

Berlandaskan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan literasi digital melalui pembelajaran berbasis YouTube melibatkan beberapa langkah strategis. Guru memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran dengan menyediakan perangkat pendukung dan menggunakan YouTube sebagai sumber informasi dan media pembelajaran. Penggunaan YouTube terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa karena video yang disajikan menarik dan interaktif. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini antara lain ketersediaan sarana seperti laptop, proyektor, dan sound system, sedangkan hambatannya mencakup keterbatasan akses internet serta waktu yang diperlukan untuk menjelaskan materi sehingga siswa berpotensi merasa bosan. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah informan yang terbatas pada satu guru dan konteks penelitian yang hanya mencakup satu sekolah dasar swasta di wilayah perkotaan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak guru dan sekolah dengan karakteristik berbeda, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk melihat pengaruh pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar secara lebih mendalam. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya guru menyusun daftar video yang sesuai kurikulum, merencanakan diskusi pasca pemutaran video, dan memantau keterlibatan siswa agar tidak terdistraksi. Sekolah disarankan mendukung penyediaan fasilitas teknologi dan pelatihan bagi guru. Pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan penyusunan panduan pemanfaatan media digital sebagai bagian dari program literasi digital sekolah dasar.

Referensi

- Abdul Sakti. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Aflahah & Mufidatul H. R. (2023). Upaya Pengenalan Literasi Digital Melalui Aplikasi Youtube Pada Siswa Kelas IV Di Sdn Bicolorong 2 Pakong Pamekasan. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 136–149. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.8181>
- Aini, D. N., Abdulkarim, A., Sapriya, & Rahmat. (2025). Effectiveness of Digital Literacy Learning Model with Video Content Project In Enhancing Sustainable (SDG) Civic Intelligence. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(1), e02616–e02616. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n01.pe02616>
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2).
- Anastasya, F. L., Afandi, M., Aquami, A., Handayani, T., & Nurlaeli, N. (2022). Utilization Of Youtube Video As A Thematic Learning Media In Elementary School. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.19109/jip.v8i1.12245>
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bakri, M., & Yusni, Y. (2021). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1183>
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & dkk. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character education Socirty)*, Vol. 3. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 142. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Askara.
- Khoiri, A., Mastiah, M., & Mardiana, M. (2022). Literasi Digital Bagi Guru Dan Calon Guru Sekolah Dasar Sebagai Penunjang Pembelajaran Dan Penelitian. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v2i2.836>
- King Anugrah Wiguna. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital pada Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i1.2316>
- Kriswinahyu, A. D., & Kastuhandani, F. C. (2024). Students' Lived Experiences Practicing Digital Literacy Using Youtube As An English Learning Tool. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(4). <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i4.3314>
- Lestari, D. A., & Apoko, T. W. (2022). Efektivitas Video Animasi melalui YouTube terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5953–5960. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3180>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>
- Pambudi, M. A. (2022). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa*. 10.
- Pangestu, R. F., Alfatikhah, S. N., & Rachman, I. F. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Youtube Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Digital Pada Mahasiswa Dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. 1(4).
- Parikesit, H., Adha, M. M., Hartino, A. T., & Ulpa, E. P. (2021). Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Masa Pandemi Covid-19. 9(2).
- Pebriani, N. L. P., Japa, I. G., & Antara, P. (2021). Video Pembelajaran Berbantuan Youtube untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Belajar Perubahan Wujud

- Benda. MIMBAR PGSD Undiksha, 9(3), 397.
<https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i3.37980>
- Purnawanto, A. T. (2021). Urgensi Literasi Digital Bagi Guru, Siswa dan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17.
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717>
- Sari, S., Friska Amanda, A., & Wulandari, Y. (2022). Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa: Indonesia. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22873>
- Shalikhah, N. D. (2017). Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire sebagai Inovasi Pembelajaran. *Warta LPM*, 20(1), 9–16. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.2842>
- Simorangkir, R., Sinaga, R., Limbong, R., & Nazwa, Z. (2024). Analisis Penggunaan Media Digital Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika DI Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30742/tpd.v5i2.3444>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Cet 2). Alfabeta.
- Susena, P. R. A. (2022). *Pemanfaatan Video (Youtube) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi*. 4.
- Ulandari, R. (2021). Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19.
- Wulandari, A. R., Masturi, M., & Fakhriyah, F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3779–3785. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1251>
- Yusuf, Azizah, N. L., Suci, T. P., & Walida, S. E. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Melalui Media Canva Pada Calon Guru Matematika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif*, 1(2), 101–108. <https://doi.org/10.61674/jpkmbi.v1i2.154>